

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Suciyani Maisasmitha Girahayu¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Fetri Setyo Liyundira³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: maysasmitha.opo@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², liyundira90@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 5
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2022
Halaman 51-56

ABSTRAK

Good corporate governance merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran. *Good corporate governance* dapat diukur dengan menggunakan ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris independen. Pada sebuah perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*, dapat dilakukan penilaian dengan menggunakan bentuk pemeringkatan yaitu *corporate governance perception index*. Dengan adanya alat pengukur pada *corporate governance* dalam suatu perusahaan publik diharapkan penerapan *good corporate governance* tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional. Penelitian tersebut berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menerapkan suatu tata kelola yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Sampel yang digunakan sebanyak 55 perusahaan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi sederhana dengan bantuan program *software* SPSS versi 21.0. Hasilnya menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

Good corporate governance is a corporate governance that applies the principles of openness, accountability, responsibility, professionalism and fairness. *Good corporate governance* can be measured using the size of the board of commissioners and the composition of the independent board of commissioners. In a company that implements *good corporate governance*, an assessment can be made using a ranking form, namely the *corporate governance perception index*. With the measurement tools on *corporate governance* in a public company, it is expected that the implementation of *good corporate governance* can improve company performance both financially and

operationally. The research serves to find out how far the company is in implementing a good governance. In this study, manufacturing companies, especially the consumer goods industry sector, were listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The samples used were 55 companies studied. The data analysis technique used is simple regression analysis with the help of SPSS software program version 21.0. The results show that good corporate governance has no effect on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period.

Keyword: Good Corporate Governance, Company Performance

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Sutrisno, 2015). Menurut (Mangkunegara, 2009), menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Perusahaan yang kaya akan prestasi tentunya tidak pernah luput dari laba perusahaan yang diperoleh. Laba dalam laporan keuangan menjadi hal penting yang menjadi patokan untuk menilai kinerja perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai dan mewujudkan tujuan sebuah perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang baik dalam pandangan investor adalah perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya. Informasi kinerja perusahaan terutama pada profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya yang dimiliki (Kuslinah, 2015).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo yang sudah disepakati sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyalurtan dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan (Kuslinah, 2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat efisien yang sangat tinggi dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba juga mendapatkan perhatian yang baik oleh investor sebelum menginvestasikan dana yang mereka miliki. *Return on asset* (ROA) menjadi rasio yang menarik dan menjadi perhatian investor saat ini. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2015:201). Oleh karena itu, ROA menjadi peranan penting bagi investor sebagai ukuran kinerja perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini sangat penting diperhatikan guna untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor di

suatu perusahaan yang nantinya mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor.

Penilaian kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dari laporan keuangannya saja. Akan tetapi, juga dapat dinilai dari beberapa faktor baik secara internal maupun secara eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari *corporate governance* yang merupakan suatu tata kelola perusahaan. Faktor eksternal terdiri dari inflasi, tingkat suku bunga, maupun tingkat persaingan perusahaan. Pada penelitian ini akan lebih membahas faktor internal perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2014), di Indonesia saat ini perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan terutama pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar Indonesia memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan. Upaya pengawasan terhadap perusahaan ini dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan *good corporate governance*.

Good Corporate governance merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) (Rianto, 2017:294). Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan terlihat pertumbuhannya menuju arah positif. Perusahaan akan mengalami peningkatan nilai baik secara akuntansi maupun pasar saham sebagai hasil dari suksesnya proses tata kelola yang dilakukan. *Good corporate governance* mengacu pada kontrol internal dan eksternal perusahaan untuk menghindari masalah perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik sebagai akibat dari adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol.

Dengan adanya alat pengukur pada *corporate governance* dalam suatu perusahaan publik diharapkan penerapan *good corporate governance* tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional. Penelitian ini sangat perlu dilakukan sebab pada suatu perusahaan publik pasti memiliki sebuah tata kelola perusahaan yang sangat baik. Berdasarkan beberapa penelitian dan latar belakang masalah diatas bahwa terdapat beberapa faktor yang masih perlu dibahas secara mendalam serta dapat dilakukan pada objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memperpanjang rentang waktu. Pada penelitian ini peneliti mengambil perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi karena terdapat alasan yang mendasari bahwa pada Tahun 2017 sektor tersebut menjadi sektor saham terkuat di BEI (CNN Indonesia). Berangkat dari alasan itulah maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Data yang terdapat pada penelitian ini terdapat angka, sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. (Sofar, 2014:141) data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara matematik dan dianalisis secara statistik. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain, dalam data ini biasanya dikumpulkan dari pustaka (teks buku) atau dari laporan penelitian terdahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang melaporkan *annual report* (laporan tahunan) pada tahun pengamatan periode 2014-2018, 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang memiliki data sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti selama periode 2014-2018.

Total sampel perusahaan tersebut yang akan diteliti selama 5 tahun 2014-2018 sejumlah 55 sampel perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana, hal ini dikarenakan jumlah variabel bebas dalam penelitian ini hanya satu.

RESULTS AND DISCUSSION

Kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk untuk mengetahui kualitas baik dari data tersebut. uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Jika data yang telah dikumpulkan tersebut memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data tersebut termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali, 2013:105).

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *normal probability plot* dan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujian *normal probability plot* data residual dikatakan normal jika titik-titik berada mendekati garis horizontal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik berada disekitar garis horizontal dan mengikuti arah garis diagonalnya yang menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan kriteria nilai *symp sig. (2-tailed)* diatas 0,05. Dalam pengujian ini menghasilkan nilai *asyp sig. (2-tailed)* menghasilkan nilai sebesar 0,063. Maka disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatter Plot* dengan kriteria bahwa apabila penyebaran titik pada plot tidak memperlihatkan pola tertentu, maka dapat dinyatakan model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penyebaran titik pada plot tidak memperlihatkan pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* sebagai metode uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *durbin watson* diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 2,243 dengan kriteria pengujian $du < dw < 4-dw = 1,6406 < 2,243 < 2,3594$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Analisis Data

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constan)	59,660			
Good Corporate Governance	-0,656	-1,246	0,218	Tidak Berpengaruh

Sumber: Output SPSS 21, 2020.

Hasil analisis data dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KP = 59,660 + (-0,656) + e$$

Nilai *constant* sebesar 235.206 menunjukkan nilai Y akan sama dengan 59,660 jika nilai X sama dengan 0. Koefisien *good corporate governance* (X) sebesar -0,656 (negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) *good corporate governance* akan menyebabkan penurunan terhadap *return on assets* sebesar -0,656. sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) *good corporate governance* akan menaikkan *good corporate governance* sebesar -0,656.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2007).

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *good corporate governance* terhadap variabel kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel 2 Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>
0,169	0,028

Sumber: *Output SPSS 21, 2020.*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) didapat besarnya nilai pengaruh variabel bebas *good corporate governance* ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,028. Artinya, nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sebesar 2,8%. Sedangkan sisa 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

***Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *good corporate governance* secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidona & Yati, 2018) dan (Prasinta, 2012) dengan hasil *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang melalui pengukuran *return on assets* (ROA). Namun bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyaningsih & Wahyudi, 2013) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dari (Tunggal, 2002:24) *corporate governance* merupakan sistem yang mengatur, mengelola dan megawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut (Rianto, 2017:294) *good corporate governance* merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountanbility*), pertanggungjawaban (*responbility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Kinerja perusahaan ditentukan berdasarkan sejauh mana keseriusan dalam menerapkan *good corporate governance*. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan *corporate governace perception index* (CGPI) maka telah menerapkan dengan baik. Semakin tinggi penerapan *corporate governace perception index* (CGPI) semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan baik (Darwis, 2009). *Good corporate governance* menunjukkan bagaimana suatu tata kelola perusahaan dilaksanakan. Dalam penelitian ini *good corporate gpvernance* tidak sepenuhnya memiliki peranan penting dalam kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on assets* (ROA). Hal ini kemungkinan dapat disebabkan *return on assets* (ROA) menunjukkan hasil yang tidak konsisten. *Good corporate governance* memiliki jangka waktu yang bersifat dalam jangka panjang, sehingga kesuksesan suatu perusahaan tidak bisa diukur dalam waktu yang sangat pendek. Sementara *return*

on assets (ROA) bersifat ke jangka pendek, yang mana pencapaian hasilnya dapat diukur langsung dan dijadikan pedoman dalam pengambilan sebuah keputusan di perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan peneliti akan memberikan kesimpulan *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan *corporate governance perception index* (CGPI) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tata kelola perusahaan tidak mencerminkan dalam kinerja perusahaan.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sebaiknya untuk menerapkan *good corporate governance* dengan baik, supaya kinerja perusahaan dapat meningkat. Selain itu perusahaan juga dapat mengevaluasi sistem *good corporate governance* yang diterapkan. Bagi peneliti selanjutnya, jika akan melakukan penelitian terkait dengan hal yang sama. Diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini untuk menjadi lebih baik lagi, karena penelitian ini memiliki keterbatasan dalam variabel yang digunakan. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk menambah variabel yang digunakan dan objek yang digunakan tidak hanya terbatas pada sektor industri barang dan konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2007). Metode Kuantitatif. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuslinah. (2015). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Mangkunegara, A. P. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ke Tujuh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meidona, S., & Yati, R. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 67–82.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1-9-6765.
- Rianto. (2017). Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofar. (2014). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.
- Sutrisno, D. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 2(7).
- Tunggal. (2002). Internal Auditing (suatu pengantar). Jakarta: Harvarindo.
- Widyaningsih, F., & Wahyudi, S. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(2).